

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam membangun bangsa dan negara Indonesia. Sesuai dengan tujuan negara yang tertulis pada pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hak dan kewajiban seluruh warga negara Indonesia dalam mendapatkan pendidikan tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia yaitu, pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”² dan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 1 bahwa “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”.³ Berdasarkan isi yang tercantum dalam undang-undang dapat menjelaskan bahwa seluruh rakyat Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh serta mengikuti pendidikan tanpa adanya diskriminasi.

Agama Islam memberikan perhatian besar pada pendidikan sebagai sesuatu yang penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan kegiatan yang akan terus berlangsung selama manusia hidup. Al-Qur'an memandang orang yang berilmu memiliki kedudukan lebih mulia dari

² Undang-Undang Republik Indonesia, pasal 31 ayat 1.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 6 ayat 1.

pada orang yang tidak berilmu, hal tersebut tertuang dalam QS. Al-Mujadalah/58 ayat 11 berbunyi:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Isi dari ayat Al-Mujadalah dapat diartikan bahwa ilmu sangatlah penting, sehingga Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Maksudnya ialah orang-orang yang menghias diri mereka dengan ilmu pengetahuan, bukan hanya ilmu agama tetapi juga ilmu yang bermanfaat, ilmu yang dapat menerangi umat dan berguna bagi kemaslahatan umat.⁵ Seseorang yang memiliki ilmu maka mereka berkewajiban untuk mengajarkan dan membagi ilmu yang telah dimilikinya kepada orang lain. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa cara salah satu ialah melalui pendidikan formal di sekolah.

⁴ Al-Qosbah, Al Qur'an Al-Mujadalah/58 ayat 11.

⁵ Sholeh, "Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2016), hal. 216-217.

Pendidikan berjalan secara dinamis mengikuti perkembangan zaman yang berubah-ubah. Kurikulum dan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Proses pendidikan tidak akan mungkin bisa dilakukan apabila tidak ada kurikulum, karena kurikulum berfungsi sebagai garis besar dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶

Kurikulum menjadi alat penting bagi proses pelaksanaan pendidikan sebab kurikulum selaras dengan arah, isi, dan proses penyelenggaraan pendidikan yang akan berpengaruh pada kualitas lulusan lembaga pendidikan. Sebagai pedoman, kurikulum wajib di taati oleh semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kemendikbud. Sejarah pendidikan di Indonesia telah mencatat bahwa perubahan kurikulum sering terjadi, hal tersebut dikarenakan keinginan pemerintah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Sebab, salah satu tolak ukur kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari bidang pendidikannya, faktor pendukung lainnya ialah faktor masyarakat yang kurang puas dengan hasil pendidikan.

Pendidikan di Indonesia sejak kemerdekaan sudah mengalami beberapa pergantian kurikulum yang disesuaikan dengan masanya. Tidak ada kurikulum yang dapat digunakan sepanjang masa, mengingat sumber daya dan teknologi terus berkembang seiring pergantian zaman. Kurikulum 1947 menjadi kurikulum pertama yang diberlakukan di dunia pendidikan Indonesia dan

⁶ Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), hal. 2.

selanjutnya diperbarui dengan kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013 dan yang terbaru ialah kurikulum merdeka.⁷

Kurikulum merdeka merupakan penyempurna kurikulum 2013 yang berupaya mentransformasikan dunia pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik serta menjadi jawaban untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan pendidikan yang muncul saat menerapkan kurikulum 2013. Karena kurikulum ini dirancang dan diluncurkan oleh Kemendikbudristek untuk mengatasi permasalahan tentang krisis pembelajaran yang sudah berlangsung lama serta memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif dan berpusat pada peserta didik.

Kurikulum merdeka dipandang lebih baik dibandingkan dengan kurikulum 2013, karena pembelajaran pada kurikulum merdeka dilakukan secara fleksibel dan berfokus pada materi esensial.⁸ Sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan secara bebas dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta didik, lembaga pendidikan atau lingkungan.

Kehadiran kurikulum merdeka di dunia pendidikan Indonesia menjadi perwujudan dari pemikiran yang telah lama diinginkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu berupa pendidikan dengan konsep merdeka. Menurutnya, tujuan pendidikan pada dasarnya ialah untuk menyiapkan manusia yang merdeka. Manusia merdeka dalam hal ini terkait dengan manusia yang mandiri,

⁷ Farah Dina Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini", *Jurnal As-Salam I*, Vol.VIII No. 1 (2019), hal. 46.

⁸ Lidia Susanti, Eva Handriyantini, dan Amir Hamzah, *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2023), hal. 29.

produktif, tidak bergantung pada orang lain serta mampu menyiapkan masa depannya dengan penuh semangat dan pantang menyerah.⁹

Karakteristik yang dimiliki oleh kurikulum merdeka yaitu menekankan pada pengembangan *softskill* dan karakter, fokus pada materi esensial serta pelaksanaan pembelajaran yang lebih fleksibel.¹⁰ Dapat dikatakan bahwa perbedaan yang paling mencolok antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas sedangkan kurikulum merdeka memberikan banyak kebebasan atau lebih fleksibel untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum merdeka didesain untuk memberikan hak belajar yang merdeka, artinya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan suasana yang menyenangkan, santai, tenang, dan bebas dari tekanan. Mengingat pentingnya kedudukan kurikulum dalam dunia pendidikan maka pendidik dan peserta didik diharuskan dapat memahami konsep kurikulum. Setelah memahami konsep kurikulum merdeka, diharapkan guru dapat mengikuti perkembangan cara mendidik di abad 21, yakni dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, bermakna, menarik serta memiliki keterampilan mengajar yang lebih baik. Pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih berpusat pada peserta didik, hal tersebut bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, produktif,

⁹ Aria Septi Anggaira, dkk, *Integrasi Keilmuan dalam Menyongsong Merdeka Belajar*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hal. 39.

¹⁰ Heni Mulyani dan Magfirotun Nur Insani, "Kompetensi Guru Sekolah Penggerak dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka", *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Vol. 20 No. 1 (Juni 2023), hal. 1.

meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pembelajaran sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.¹¹

Perancangan kurikulum disesuaikan dengan tantangan zaman yang terjadi saat ini. Kurikulum merdeka menawarkan pembelajaran yang berorientasi pada teknologi sehingga peserta didik nantinya siap menghadapi era digital yang semakin meluas. Partisipasi peserta didik sangat diutamakan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka, tujuannya supaya keterlibatan peserta didik lebih banyak sehingga mereka dapat mengembangkan potensi, kreativitas, dan kemampuannya.

Tujuan utama kurikulum merdeka adalah mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, karya dan rasa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud nomor 12 tahun 2024 bahwa Kurikulum Merdeka memiliki tujuan utamanya itu untuk menguatkan keimanan, ketakwaan, dan karakter pancasila peserta didik.¹²

Kurikulum merdeka diterapkan pada semua mata pelajaran tanpa terkecuali. Perencanaan pembelajarannya disusun dengan lebih fleksibel, sederhana, dan kontekstual yang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-

¹¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), hal. 117-118.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.¹³ Terdapat hal menarik pada kurikulum merdeka yaitu perubahan dalam mata pelajaran, salah satunya ialah bergantinya nama mata pelajaran PPKn menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Materi yang diajarkan cukup berbeda, dalam kurikulum merdeka materi yang dipelajari hanya materi esensial sehingga tidak sebanyak beban materi pada pembelajaran kurikulum 2013.

Pelajaran pendidikan pancasila bukan pertama kali ini diterapkan di Indonesia. Mata pelajaran tersebut sudah pernah diterapkan saat menggunakan kurikulum pada zaman masa pemerintahan orde baru sampai akhirnya di tahun 90-an pelajaran Pendidikan Moral Pancasila dihapuskan dan diganti menjadi PPKn dengan materi yang menekankan pada kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran akhirnya terwujud kembali dengan hadirnya kurikulum merdeka yang memfasilitasi pembelajaran mengenai pendidikan pancasila secara lebih kompleks yaitu tentang pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap nilai pancasila dan nilai kewarganegaraan. Oleh karena itu, dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat melahirkan manusia-manusia Indonesia yang baik, dapat menjunjung tinggi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah mufakat, dan keadilan.

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia sesuai yang tertuang pada pembukaan UUD 1945 alinea ke-4.¹⁴ Sebagai dasar negara, pancasila menjadi acuan atau pedoman bagi pemerintah dalam pembangunan sosial, hukum, dan kehidupan masyarakat Indonesia secara umum. Oleh karena

¹³ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hal. 4.

¹⁴ Ishaq, *Pendidikan Pancasila*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 5.

itu, kedudukan Pancasila sangat penting begitupun dalam dunia pendidikan, pelajaran Pancasila tidak boleh diacuhkan dan menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di Indonesia. Karena pendidikan Pancasila berperan besar untuk membentuk kepribadian peserta didik yang baik, tidak hanya di tingkat sekolah dasar, namun juga di sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan di perguruan tinggi.

Pelajaran pendidikan Pancasila membahas tentang ideologi bangsa Indonesia dengan tujuan membuat warga negara Indonesia memiliki sikap dan pemikiran yang selaras dengan Pancasila, paham akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta memiliki rasa cinta dan nasionalisme terhadap negara Indonesia.¹⁵ Sehingga, pembelajaran pendidikan Pancasila akan menghasilkan peserta didik yang berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan sebagai penerus bangsa dapat menjadi pemimpin yang baik di masa depan untuk membangun Indonesia menjadi negara maju.

Pembelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar dimaksudkan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, membentuk kepribadian sesuai dengan Pancasila. Peserta didik di jenjang sekolah dasar khususnya kelas VI mempelajari pendidikan Pancasila dengan capaian pembelajaran terdiri atas 4 elemen yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Sebagai warga negara, peserta didik mendapatkan penguatan dalam tiga ranah yaitu ranah pengetahuan yang wajib diketahui oleh semua warga negara, meliputi dasar negara, falsafah, ideologi,

¹⁵ Syahid Musthofa Akhyar dan Dinnie Anggraeni Dewi, "Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2022), hal. 1542.

konstitusi, lambang-lambang negara, dan kebudayaan sosial budaya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ranah sikap dan karakter kewarganegaraan yang meliputi sikap personal (kejujuran, tanggung jawab, mandiri, disiplin, integritas) dan sikap sosial (toleransi, empati, demokrasi, nasionalis, gotong royong), dan ranah keterampilan yang selayaknya dimiliki oleh warga negara Indonesia berupa keterampilan yang bersifat intelektual dan partisipatif.¹⁶

Penelitian berikut ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erna Zomrotun, Efa Widyastuti, Utama, Anam Sutopo, dan Budi Murtiyasa dengan judul “Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berperan secara signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Kurikulum merdeka juga memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dengan menggunakan kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat karakter nilai-nilai kebangsaan, dan mampu meningkatkan kemandirian dan profesionalisme guru.¹⁷

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhamad Sobri, Alfi Liani, Alifia Zuwiranti, Tisa Myati, dan Retno Nur Widiyati dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI di Indonesia”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka diharapkan dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran

¹⁶ Listia, Khristina Antariningsih, dan Mohamad Alwi Lutfi, *Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas VI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), hal. 5.

¹⁷ Erna Zomrotun, dkk, "Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 9 No. 2 (Mei 2024), hal. 1003-1009.

yang lebih berkualitas dan dapat memperdalam potensi pada diri peserta didik. Namun, penerapan kurikulum merdeka di SD/MI masih menemui beberapa hambatan dan tantangan yang harus dihadapi oleh para guru. Sehingga diperlukan adanya strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar.¹⁸

Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda, permasalahan utama dalam menerapkan kurikulum baru memang sangat kompleks, banyak hal yang perlu dipersiapkan supaya dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan lancar. Dapat disimpulkan bahwa dalam kenyataannya masih banyak ketidaksamaan pihak-pihak terkait dalam menerima perubahan kurikulum. Oleh karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Sekolah-sekolah negeri telah menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan intruksi dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim. Penerapan tersebut juga dilakukan di SDN 1 Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI, memperoleh hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Mirigambar dilakukan secara bertahap, pertama kali diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas I dan IV, pada tahun ajaran baru 2023/2024 untuk kelas II dan V, sedangkan untuk kelas III dan VI menyusul pada tahun ajaran baru ini yaitu

¹⁸ Muhamad Sobri, dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI di Indonesia", *Journey: Journal of Development and Reseach in Education*, Vol. 3 No. 2 (2023), hal. 26-34.

tahun ajaran 2024/2025. Pembagian tersebut sudah sesuai dengan aturan yang ada, sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan mudah. Khususnya untuk peserta didik yang baru saja naik ke kelas VI, mereka sudah pernah merasakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada saat duduk di bangku kelas V.

Guru kelas VI juga menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Mirigambar disambut dengan baik. Guru dan peserta didik merasakan bahwa belajar menggunakan kurikulum merdeka lebih mudah, salah satu alasannya yaitu dengan terpecahnya mata pelajaran menjadi satuan dengan kata lain sudah tidak lagi menggunakan pembelajaran tematik. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran kelas VI sejauh ini berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun terkadang ada beberapa kendala yang harus ditemui diantaranya ialah kesiapan guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan lain-lain. Namun, untuk proses mengajar, guru dimudahkan dengan hadirnya *platform* merdeka mengajar yang diluncurkan oleh kemendikbudristek.¹⁹

Kurikulum merdeka saat ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia yang penerapannya di lapangan masih menemui beberapa hambatan. Dengan adanya alasan tersebut, maka peneliti ingin menggali informasi lebih lanjut tentang penerapan kurikulum merdeka khususnya di SDN 1 Mirigambar dengan judul “Implementasi Kurikulum

¹⁹ Wawancara dengan guru kelas VI SDN 1 Mirigambar Kabupaten Tulungagung pada tanggal 20 November 2024.

Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 1 Mirigambar Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pada pembelajaran pendidikan pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka kelas VI di SDN 1 Mirigambar Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pada pembelajaran pendidikan pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka kelas VI di SDN 1 Mirigambar Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana penilaian pada pembelajaran pendidikan pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka kelas VI di SDN 1 Mirigambar Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pada pembelajaran pendidikan pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka kelas VI di SDN 1 Mirigambar Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pada pembelajaran pendidikan pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka kelas VI di SDN 1 Mirigambar Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penilaian pada pembelajaran pendidikan pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka kelas VI di SDN 1 Mirigambar Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis ataupun praktis. Kegunaan dari penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI di SDN 1 Mirigambar Kabupaten Tulungagung ialah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang bersifat teori. Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Bahan masukkan dalam bidang pendidikan khususnya permasalahan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka.
- b. Bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dengan aspek penelitian yang berbeda.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai implementasi kurikulum merdeka meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya pada pembelajaran pendidikan pancasila demi memajukan sekolah.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi orang tua agar dapat memotivasi serta mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan pancasila serta dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menambah semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan pancasila.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam melaksanakan setiap kegiatan penelitian serta menambah pengetahuan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI di SDN 1 Mirigambar Kabupaten Tulungagung sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini juga menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian agar tidak terdapat perbedaan penafsiran serta memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai kepada pembaca. Judul dalam penelitian ini adalah “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 1 Mirigambar Kabupaten Tulungagung” penegasan istilah tersebut sebagai berikut.

1. Penegasan Istilah Secara Kontekstual

a. Implementasi

Kata “Implementasi” dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti kegiatan menerapkan atau melaksanakan dengan cara mempraktekkan sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.²⁰ Beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan merupakan perbuatan mempraktekkan suatu ide, konsep, kebijakan maupun inovasi yang dilakukan oleh

²⁰ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 548.

kelompok atau golongan dengan harapan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan terhadap kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan pancasila sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pengganti kurikulum 2013 yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek sebagai terobosan baru di dunia pendidikan dengan menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan konten lebih optimal sehingga memungkinkan peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan waktu yang cukup. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran akan lebih berkualitas sebab disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.²¹

c. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan suatu proses pembelajaran dengan tujuan memberikan bekal atau ilmu kepada peserta didik mengenai pengetahuan dan keterampilan dasar tentang tata cara

²¹ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hal.6.

hidup bermasyarakat serta bersikap kepada sesama warga negara sesuai dengan Pancasila.²²

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

a. Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan individu atau sekelompok orang yang menerapkan suatu rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memiliki esensi dalam pelaksanaan pembelajarannya, yakni kebebasan dan keleluasaan pendidik maupun peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan minat belajar dan potensi peserta didik.

c. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan maksud untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila serta mampu menerapkannya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Penegasan istilah tersebut dapat menjelaskan bahwa maksud dari judul penelitian yaitu implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan Pancasila di SDN 1 Mirigambar Kabupaten Tulungagung

²² Melani Khalimatu Sa'diyah dan Dinie Anggraeni Dewi, "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2, (2022), hal. 9940.

menjadikan pembelajaran pendidikan pancasila yang dilakukan oleh guru dan peserta didik kelas VI sebagai subjek penelitian yang dilihat dan diamati tahapan atau proses dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian apakah sesuai dengan aturan penerapan kurikulum merdeka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah pembaca dalam memahami susunan skripsi ini, peneliti menyajikan bab per bab dengan penjelasan sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub bab meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari beberapa sub bab meliputi kajian teori, kajian empiris, dan paradigma penelitian berisi tentang uraian teori yang relevan dengan penelitian, baik dirujuk dari buku-buku maupun hasil penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari beberapa sub bab meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data mengenai gambaran umum implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas VI di SDN 1

Mirigambar Kabupaten Tulungagung meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Bab V : Pembahasan, berisi tentang temuan yang diperoleh saat penelitian dan berisi paparan pembahasan penelitian.

Bab VI : Penutup, terdiri dari dua sub bab meliputi kesimpulan dan saran dari peneliti yang tertulis dengan singkat, padat, dan jelas.